

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ginanjar Galih Perdana

No. Mahasiswa: 11312491

Jurusan: Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN UKURAN  
DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE*  
*SOCIAL RESPONSIBILITY*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Ginanjar Galih Perdana

No. Mahasiswa: 11312491

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2020

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Maret 2020

Penulis



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN UKURAN

DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE*

*SOCIAL RESPONSIBILITY*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama :Ginangar Galih Perdana

No. Mahasiswa : 11312491

Jurusan Akuntansi : Akuntansi

Yogyakarta, 9 Maret 2020

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Johan Arifin, SE., M.Si, Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN UKURAN DEWAN  
KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun  
2015-2018)

Disusun oleh : GINANJAR GALIH PERDANA

Nomor Mahasiswa : 11312491

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, 9 April 2020

Penguji / Pembimbing Skripsi : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.



Penguji : HENDI YOGI PRABOWO, SE, M.For.Accy., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018)”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia.

Atas selesainya penyusunan Skripsi ini, Diucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, karunia dan rahmat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang sikap dan sifat beliau yang selalu menjadi panutan untuk penulis.
3. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendo'akan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Bapak Mahsun dan Ibu Dwi Astuti, terima kasih atas segala dorongan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
4. Adik perempuan saya, Ria Nastiti yang selalu memberikan semangat untuk tidak putus asa.
5. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan yang terbaik kepada saya dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam

Indonesia.

7. Bapak Prof., Dr., Jaka Sriyana, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr., Mahmudi, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



Yogyakarta, 9 Maret 2020

Penulis

(Ginjar Galih Perdana)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI .....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Perumusan Masalah.....	7
1.3    Manfaat dan Tujuan .....	7
1.3.1    Manfaat .....	7
1.3.2    Tujuan .....	8
1.4    Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1    Landasan Teori.....	10
2.1.1    Stakeholder Theory .....	10
2.1.2    Teori Agensi.....	11
2.1.3    Pengungkapan Laporan Keuangan .....	14
2.1.4    Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial .....	17
2.1.5    Faktor-Faktor Yang Memperaruhi Pengungkapan CSR .....	20
2.2    Kerangka Pemikiran.....	22
2.3    Penelitian Terdahulu .....	22
2.4    Hipotesis .....	24
2.4.1    Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR.....	24

2.4.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR .....	25
2.4.3	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR .....	26
BAB III	.....	27
METODE PENELITIAN	.....	27
3.1	Definisi Dan Pengungkapan Variabel Penelitian.....	27
3.1.1	Variabel Dependensi .....	27
3.1.2	Variabel Bebas .....	28
3.1.3	Variabel Kontrol.....	29
3.2	Populasi Dan Sampel .....	29
3.3	Jenis Dan Sumber Data .....	30
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	30
3.4.1	Metode Analisis.....	30
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	31
3.5	Analisis Regresi .....	32
3.5.1	Analisis Regresi Berganda.....	32
3.6	Pengujian Hipotesis.....	33
3.6.1	Uji Simultan (Uji F) .....	33
3.6.2	Uji Parsial (Uji T).....	33
3.6.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	34
BAB IV	.....	35
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	.....	35
4.1	Analisis Data .....	36
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	36
4.1.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	37
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
4.2	Pembahasan.....	44
BAB V	.....	48
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	48
5.1	Kesimpulan .....	48
5.2	Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA	.....	50
LAMPIRAN	.....	53

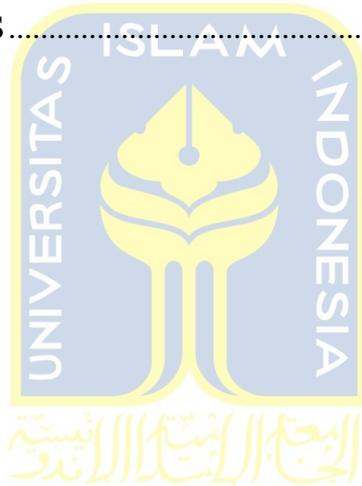
## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 PENELITIAN TERDAHULU .....	23
Tabel 2 Prosedur Penarikan Sampel .....	35
Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	36
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	37
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF .....	38
Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi .....	38
Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Glejser</i> .....	39
Tabel 8 Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS .....	40
Tabel 9 Hasil Uji Statistik F.....	42
Gambar 1 KERANGKA PEMIKIRAN .....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sample Dan Masa Listing .....	53
Lampiran 2 Return On Asset Perusahaan Sample .....	54
Lampiran 3 Total Asset Perusahaan Sample.....	55
Lampiran 4 Jumlah Dewan komisaris Perusahaan Sample.....	56
Lampiran 5 Item Pengungkapan CSR (GRI 4) .....	57
Lampiran 6 Total Score dan Indeks Pengungkapan CSR .....	57
Lampiran 7 Hasil SPSS.....	59



## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol Umur Perusahaan. Pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada kategori *Global Reporting Indeks* (GRI) 4 yang dilihat dalam *annual report* perusahaan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang *listing* pada tahun 2015-2018. Sampel terdiri dari 29 bank, diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan, GRI 4, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



## ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of Firm Size, Profitability and Board of Commissioners Size on disclosure of Corporate Social Responsibility. This study use control variable Firm Age. The measurement of Corporate Social Responsibility is based on Global Reporting Index (GRI) 4. The sample used is the financial statements of banking companies on IDX that listed in 2015-2018. The sample consist of 29 banks, taken using purposive sampling method. The methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The analysis showed that the profitability and board of commossioners size have a positive and significant effect on CSR, while firm size and firm age did not significantly influence on CSR.

Keyword :*Profitability, Firm size, board of commissioners size, GRI 4, Corporate Social Responsibility*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis dalam jangka panjang. Setiap individu maupun kelompok berkewajiban untuk memberikan suatu hal yang positif seperti etika dalam bersosialisasi dan perilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dan diyakini oleh masyarakat.

*Corporate Social Responsibility* merupakan kontribusi yang dilakukan secara legal untuk peningkatan ekonomi, kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitar dengan komitmen dan tindakan yang etis. Selain menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, perusahaan diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan keadaan lingkungan sosial dimana perusahaan itu berada melalui kegiatan-kegiatan positif yang mendorong peningkatan kesejahteraan komunitas atau masyarakat disekitar. Menurut Wibisono (2007:7), CSR merupakan komitmen bisnis berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga serta masyarakat luas.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki orientasi yang sama yaitu memperoleh laba karena laba merupakan tujuan utama perusahaan untuk bertahan. Namun dalam menjalankan kegiatan ekonomi, perusahaan juga harus mempertimbangkan aspek lainnya seperti masalah lingkungan dan sosial yang ada

disekitar perusahaan. Perusahaan harus menganggap masyarakat di sekitar perusahaan sebagai salah satu pemangku kepentingan sehingga mendorong munculnya kepercayaan publik melalui praktik CSR. Kurniawansyah (2014:1), menjelaskan bahwa hubungan antara perusahaan dan masyarakat saling terikat yaitu hubungan memberi dan membutuhkan dalam melakukan aktifitas atau kegiatan.

Menurut Nistantya (2011:13), Dimulainya revolusi industri pada abad 19 memunculkan sebuah ide yang sering disebut *triple bottom line* (*Economic, Social, and Environmental*) yang kemudian berkembang menjadi CSR. Putri (2011), menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan praktik CSR mulai bermunculan sejak revolusi industri terjadi. Perusahaan menilai bahwa praktek CSR dapat memberikan manfaat kepada perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan dengan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat. *Corporate Social Responsibility* merupakan perkembangan proses dalam mengevaluasi *stakeholders* dan tuntutan lingkungan serta implementasi program untuk menangani isu sosial. Hubungan ini sangat unik karena dengan melaksanakan praktik CSR melalui kegiatan yang dapat memberikan manfaat positif maka perusahaan itu secara langsung atau tidak langsung mendapatkan perhatian dan dukungan masyarakat Hubungan yang dibina dengan baik melalui praktik CSR ini berdampak pada perusahaan itu sendiri yaitu mendapatkan dukungan dari publik dan masyarakat menjadi tertarik untuk bergabung menjadi bagian dari perusahaan, dalam kasus ini sebagai nasabah. Karena alasan inilah perusahaan perbankan yang melaksanakan praktik CSR terus meningkat atau bertambah.

Purnasiwi (2011) menjelaskan bahwa memberikan perlindungan terhadap lingkungan, jaminan kerja kepada para karyawan, melibatkan masyarakat dalam kegiatan perusahaan, mendorong perkembangan ekonomi melalui pemberian atau pinjaman modal, bantuan kesehatan, pendidikan dan bencana merupakan kegiatan nyata yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan praktik CSR. CSR dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong perkembangan masyarakat sekitar. Regulasi mengenai CSR untuk perusahaan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan Menteri Sosial No. 6 Tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Peraturan ini mengatur mengenai kewajiban Perusahaan Perseroan (Persero) untuk melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan dalam menjalankan kegiatannya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan memberikan informasi sosial kepada para pemangku kepentingan didalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan adalah sarana untuk memberikan informasi kepada pihak luar mengenai pengungkapan tanggung jawab social perusahaan sesuai dengan PSAK No. 1 tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Dalam UU No.40 tahun 2007 pasal 66 ayat 6, laporan tahunan harus memuat sekurang kurangnya : Laporan keuangan, laporan kegiatan perseroan dan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial antara lain : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris. Kasmir

(2011) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas yang dihasilkan atau diperoleh sebuah perusahaan merupakan hal yang diinginkan oleh para pihak yang terkait seperti pemegang saham, pemerintah dan lainnya. Profitabilitas yang dihasilkan semakin besar, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen bagi pemegang saham dan pajak bagi pemerintah juga akan meningkat. Selain itu profitabilitas yang besar juga berdampak pada manajer dan karyawan yang bekerja di perusahaan itu mengenai kenaikan gaji. Hal ini mendorong manajer untuk membuat sebuah kebijakan untuk mendorong peningkatan profitabilitas. Dari penjelasan diatas maka profitabilitas secara tidak langsung berpengaruh pada praktik CSR melalui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajer.

Variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan. *Firm size* atau ukuran perusahaan digunakan untuk melihat besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan diukur berdasarkan jumlah total aset atau rata-rata total aset. Bringham & Houston (2010:4), menyatakan ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Variabel ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana pemegang saham perusahaan memberikan imbalan kepada manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan. Untuk perusahaan yang besar mempunyai banyak manajer maka pemegang saham mengeluarkan biaya sesuai dengan banyaknya manajer yang dipekerjakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan untuk mengelola sebuah perusahaan sehingga keuntungan yang didapatkan menjadi lebih besar dan nantinya akan berpengaruh pada kenaikan

aset. Perusahaan besar tentunya mempunyai kegiatan lebih banyak dengan berbagai komponen dan sistem yang ada, dengan memperkerjakan manajer dalam jumlah yang cukup akan mendorong timbulnya suatu pembagian kerja sehingga informasi yang didapat menjadi lebih luas. Informasi ini jugalah yang nantinya akan digunakan oleh pemegang saham untuk memberikan keputusan.

Dewan Komisaris di dalam sebuah perusahaan memiliki berbagai tugas, salah satunya adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi manajemen. UU no. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris memiliki salah satu tugas yaitu untuk mengawasi atau monitoring terhadap kinerja manajemen. Dengan pengawasan yang baik maka diharapkan perusahaan mampu memberikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada pemegang saham sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial sudah pernah dilakukan sebelumnya dan memiliki hasil yang berbeda-beda dan perlu di kaji lebih dalam. Ruroh & Latifah (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Pradnyani & Sisdyani (2015) memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR antara lain, Budiman (2015) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil serupa juga diperoleh Wedhana &

Yadnya (2015), Rindawati & Asyik (2015) dan Purnasiwi (2011), sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh Dewi & Suaryana (2015) dimana profitabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR oleh Lucyanda & Siagian (2011) memperoleh hasil dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian Rifanov (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Ketiga variabel yang mempengaruhi pengungkapan CSR dari hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang bermacam-macam dan ada beberapa yang bertentangan. Sehingga diperlukan untuk melakukan kajian yang lebih dalam mengenai kejadian-kejadian tersebut. Pengembangan dalam penelitian ini yang berbeda dari penelitian sebelumnya terletak pada jumlah sampel yang digunakan dan tahun observasi. Dalam penelitian ini diambil jumlah populasi bank di Indonesia yang terdaftar BEI tahun 2015-2018 sebanyak 115 bank dan diambil sampel dengan jumlah 29. GRI (*Global Reporting Initiative*) versi 4 digunakan sebagai alat ukur pengungkapan CSR yang telah disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan CSR oleh perusahaan di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pokok masalah yang akan dirumuskan dari penelitian ini antara lain :

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

Selain perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini juga menggunakan satu variabel kontrol umur perusahaan yang diproksikan dengan penarawan saham pertama di BEI. Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini bertujuan untuk mengendalikan pengaruh variabel luar yang tidak diperlukan.

## **1.3 Manfaat dan Tujuan**

### **1.3.1 Manfaat**

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembanding untuk penelitian yang akan datang atau sebagai referensi. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu atau layak digunakan untuk mendorong perkembangan dibidang akuntansi dan manajemen mengenai mekanisme penerapan dan pengungkapan CSR yang ada didalam Laporan Keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Perusahaan

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi para pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan yang berhubungan dengan pengungkapan CSR didalam laporan keuangan.

### b. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang terpercaya bagi masyarakat mengenai hak dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan untuk lingkungan sekitar.

### c. Untuk Investor

Semoga penelitian ini dapat memberikang ambaran mengenai pengungkapan CSR di sebuah perusahaan untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

## 1.3.2 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari Uukuran Perusahaan, Profitabilitas dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR yang terjadi di sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari 5 bab, antara lain sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, bab ini berisi latar belakang penelitian secara rinci, perumusan masalah penelitian dan tujuan serta manfaat penelitian.

**BAB II Kajian Pustaka**, dalam bab ini dimuat kerangka pemikiran dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini juga menggunakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan untuk dijadikan sebagai pembanding. Dalam bab ini juga dijelaskan tujuan penelitian serta pengembangan hipotesis dari masalah yang terjadi.

**BAB III Metodologi Penelitian**, bab III menjelaskan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini . Dalam bab ini dipaparkan metode pengambilan sampel dan data yang digunakan. Metode pengumpulan data menjelaskan tentang darimana data diperoleh, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dari data telah diolah menjadi informasi.

**BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**, dalam bab IV terdapat analisis data penelitian yang dikumpulkan dan diolah menggunakan program dengan bantuan komputer untuk memperoleh hasil penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**, bab V berisi rangkuman dari penelitian sekaligus keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Stakeholder Theory

*Stakeholders* merupakan suatu kelompok baik itu internal atau eksternal dan secara langsung atau tidak langsung yang memiliki hubungan yang bersifat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan. Teori *stakeholder* merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan adalah suatu kelompok atau entitas yang melakukan kegiatan tidak hanya demi kepentingan perusahaan tetapi juga dapat memberikan manfaat untuk para pemangku kepentingan. Maulida & Adam (2012) menjelaskan bahwa “Perusahaan bertanggung jawab tidak hanya pada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan”.

Deegan (2004) menyatakan bahwa individu atau kelompok lain yang memiliki kepentingan kepada perusahaan baik itu tidak menguntungkan bagi perusahaan termasuk kedalam golongan *stakeholder*. Kirana (2009:20) menyatakan bahwa supplier, konsumen, pemerintah, publik atau masyarakat, investor, karyawan dan lain sebagainya bisa dikatakan sebagai *stakeholder* karena mereka mempunyai peran atau kepentingan kepada perusahaan yang dapat menentukan kesuksesan perusahaan.

Natalia & Tarigan (2014) memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model yaitu :

- a. Model kebijakan dan perencanaan bisnis
- b. Model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen

Model kebijakan dan perencanaan bisnis berfokus pada pengembangan dan pengevaluasian persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dukungan bisa diperoleh dengan berbagai cara misalnya dengan mengelola hubungan yang baik dengan para *stakeholders*. Pada model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan mempertimbangkan pengaruh eksternal seperti pemerintah sebagai regulator.

### **2.1.2 Teori Agensi**

Menurut Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa pemegang saham atau pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen bekerja untuk pemegang saham demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan wewenang untuk mengelola dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkan upaya yang dilakukan untuk perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut pemilik (*principal*) menyewa individu lain sebagai agen untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Tujuan pemisahan pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan dengan membiarkan tenaga profesional untuk mengelola perusahaan mereka. Tenaga profesional diberikan kewenangan untuk mengelola dan menjalankan perusahaan oleh pemilik dan tenaga profesional bertanggung jawab memberikan hasil yang terbaik kepada

pemilik. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh manajer sebagai agen. Sedangkan pemilik sebagai principal akan melakukan pengawasan kinerja agen.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa asumsi teori agensi ada tiga jenis, antara lain :

1. Asumsi sifat manusia

Manusia mempunyai sifat untuk bergerak sesuai kepentingan diri sendiri atau *self-interest*, selain itu manusia juga cenderung memiliki pemikiran jangka pendek mengenai persepsi di masa yang akan datang dan manusia lebih cenderung untuk menghindari resiko.

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi ini berkaitan dengan konflik yang terjadi antar anggota organisasi karena perbedaan kepentingan. Asumsi ini memandang efisiensi sebagai tolok ukur dari sebuah efektifitas organisasi.

3. Asumsi tentang informasi.

Informasi dianggap sebagai komoditi yang bisa dijual dan dibeli.

Informasi yang ada dalam sebuah perusahaan lebih diketahui oleh manajer (*agent*) daripada pemilik (*principal*). Manajer diharapkan menggunakan dan memanfaatkan informasi yang diketahui untuk kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Manajer wajib melaporkan hasil kepada pemilik dan pemilik akan memberikan imbalan sesuai dengan kinerja yang dilakukan oleh manajer.

Masalah agensi atau *agency problems* terjadi ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen.

Messier, et al (2006) menjelaskan bahwa terdapat dua masalah yang terjadi akibat hubungan keagenan yaitu : (i) Adanya *asymmetric information* dan (ii) Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Informasi asimetris terjadi karena manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik. Menurut Widyaningdyah (2001:92), informasi asimetris merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dengan informasi yang dimiliki oleh agen. Manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai peristiwa yang terjadi di perusahaan dibandingkan dengan pemilik yang memiliki informasi yang kurang mengenai kinerja manajemen. Ketidakseimbangan informasi ini menyebabkan terjadinya manajemen laba atau manajemen bertindak untuk kepentingan sendiri. Hal ini dikarenakan pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup di perusahaan sehingga manajer memanfaatkan keadaan ini untuk memanipulasi laporan keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham. Bisa dikatakan informasi asimetris adalah awal mula munculnya biaya agensi (*agency cost*). Menurut Scott (2015), biaya agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dengan agen.

Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya agensi menjadi tiga jenis antara lain :

a. *Monitoring cost*

Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan, pengukuran dan mengontrol perilaku manajemen atau agen.

b. *Bonding cost*

Biaya ini dikeluarkan oleh agen untuk menunjukkan bahwa agen telah berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal dengan menetapkan sebuah mekanisme tertentu.

c. *Residual loss*

Biaya yang muncul akibat perbedaan keputusan yang dilakukan oleh prinsipal dengan agen yang berakibat pada penurunan kesejahteraan prinsipal.

Penerapan manajemen risiko dapat menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen risiko juga dapat digunakan untuk melakukan mekanisme pengawasan dan menurunkan informasi asimetris dan berkontribusi untuk menghindari perilaku oportunistik dari manajer.

### 2.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2014), pengungkapan laporan keuangan sebagai berikut :

*Disclosure means supplying information in the financial statements including the statements themselves, the notes to the statements and the complementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statements.*

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pengungkapan adalah penyediaan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan yaitu catatan dan pengungkapan tambahan yang saling berkaitan dengan laporan keuangan dan termasuk laporan keuangan itu sendiri. Pengungkapan ini tidak mencakup pernyataan publik atau pernyataan manajemen atau informasi lain di luar laporan keuangan.

Secara umum pengungkapan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang cukup untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan diwajibkan untuk melindungi, informatif, dan melayani kebutuhan khusus

1. Tujuan Melindungi (*Protective*)

Tidak semua pemakai cukup canggih sehingga perlu dilindungi dari perlakuan manajemen yang kurang adil dan terbuka sehingga tingkat dan volume pengungkapan akan menjadi tinggi.

2. Tujuan Informatif (*Informative*)

Pemakai sudah jelas dan cukup canggih sehingga pengungkapan dilakukan untuk penyediaan informasi untuk membantu pengambilan keputusan pemakai.

3. Tujuan Kebutuhan Khusus (*Differential*)

Apa yang diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi harus disampaikan kepada badan pengawas sesuai dengan peraturan yang menuntut pengungkapan secara rinci.

Jenis pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang ditujukan kepada para pemakai dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan secara sukarela tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan.

## 2. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*).

Pengungkapan wajib adalah suatu pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk suatu hal yang diwajibkan untuk diungkapkan sesuai peraturan badan pengawas dan oleh standar akuntansi.

Pengungkapan laporan keuangan harus dipandang memadai dalam mengungkapkan informasi secara tepat dan menggambarkan aktifitas dalam suatu perusahaan. Konsep pengungkapan ada tiga antara lain :

### 1. Pengungkapan cukup atau (*adequate*)

Pengungkapan minimum sesuai yang dinyatakan dalam peraturan yang berlaku sehingga isi dari pengungkapan tidak menyesatkan bagi para pengguna.

### 2. Pengungkapan wajar atau (*fair*)

Pengungkapan yang didalamnya tersirat tujuan etis yang memberikan perlakuan yang sama kepada semua pengguna informasi.

### 3. Pengungkapan lengkap atau (*full*)

Pengungkapan informasi yang relevan. Beberapa pihak menganggap pengungkapan lengkap terlalu berlebihan dan berbahaya karena penyajian informasi yang terlalu detail justru akan menyembunyikan informasi penting menjadi sulit untuk diinterpretasikan.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasi kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajemen kepada para pengguna yang berkepentingan.

#### 2.1.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Hackston & Milne (1996) menyatakan bahwa *social disclosure* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan ekonomi dan mendapatkan keuntungan saja, tetapi perusahaan juga harus mempertimbangkan dampak sosial yang terjadi dari kegiatan ekonomi yang dilakukan.

Menurut World Bank, pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai berikut:

*CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development.*

Dari definisi diatas, CSR merupakan komitmen bisnis untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan bersama dengan karyawan dan perwakilan mereka serta komunitas lokal dan masyarakat untuk peningkatan kualitas hidup dengan cara yang baik untuk bisnis dan perkembangan. Henny & Murtanto (2001) membagi menjadi tiga mengenai alasan mengapa perusahaan cenderung mengungkapkan informasi tentang dampak yang ditimbulkan dari kegiatannya sebagai berikut :

1. *Decision usefullness studies*

Teori kegunaan keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang diambil pengguna. Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi

agar cakupan yang ada memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan. Informasi akuntansi tersebut tidak terbatas pada informasi akuntansi tradisional yang telah dikenal selama ini, namun juga informasi lain yang relatif baru dalam wacana akuntansi.

## 2. *Economic theory studies*

Studi ini menggunakan *agency theory*, dimana terjadi kontrak kerja antara pemegang saham (*prinsipal*) dengan manajemen (agensi) yang memiliki kepentingan masing-masing. Prinsipal menginginkan investasi yang mereka lakukan berhasil dengan mendapatkan keuntungan, sedangkan bagi para manajer sebagai agen menginginkan imbalan berupa kompensasi sebagai hasil dari kerja keras mereka dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh pemegang saham.

## 3. *Social and political theory studies.*

Teori *stakeholders* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Sehingga perusahaan cenderung untuk mencoba beradaptasi sesuai dengan keinginan para *stakeholder*. Perusahaan dianggap akan terus ada jika perusahaan beroperasi sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

*Sustainability reporting* atau Laporan keberlanjutan merupakan suatu model pelaporan yang mengintegrasikan pelaporan keuangan, pelaporan sosial, pelaporan lingkungan dan pelaporan tata kelola perusahaan. Bisa dikatakan bahwa laporan tanggung jawab sosial perusahaan terdapat dalam laporan keberlanjutan.

Semua informasi yang terkandung didalam laporan keberlanjutan merupakan informasi yang menyediakan gambaran tentang kinerja perusahaan dibidang ekonomi, sosial dan lingkungan serta tata kelola perusahaan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Zuhroh & Sukmawati (2003) menyebutkan hal-hal yang termasuk dalam laporan pertanggung jawaban sosial, antara lain :

a. Kemasyarakatan

Berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan untuk masyarakat seperti kesehatan, pendidikan dan seni serta aktivitas lain.

b. Ketenagakerjaan

Mencakup aktivitas di perusahaan terhadap karyawan seperti perekrutan, perencanaan program pelatihan, pemberian gaji dan tunjangan dan mutasi ataupun promosi.

c. Produk dan konsumen

Berhubungan dengan aspek kualitatif sebuah produk, seperti kegunaan, pelayanan, kepuasan pelanggan dan kejelasan isi dalam kemasan.

d. Lingkungan hidup

Meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, pengendalian polusi, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan.

GRI (*Global Reporting Initiative*) digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. GRI merupakan sebuah pedoman dasar yang digunakan oleh

perusahaan untuk mempublikasikan kinerja keberlanjutan mereka secara transparan mengenai organisasi, lingkungan, kinerja sosial dan tata kelola ekonomi. Transparansi dan akuntabilitas akan membangun kepercayaan para pemangku kepentingan yang selanjutnya akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Indikator kinerja yang terdapat pada GRI dapat dijadikan pedoman oleh perusahaan dalam mengungkap aktivitas CSR.

## **2.1.5 Faktor-Faktor Yang Memperaruhi Pengungkapan CSR**

### **2.1.5.1 Ukuran Perusahaan (Firm Size)**

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan. Menurut Mulianti (2010), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integrasi yang terjadi antar bagian di dalam sebuah perusahaan, hal ini disebabkan karena semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pengungkapan informasi. Secara umum pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan besar akan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Teori agensi, apabila ukuran perusahaan semakin besar maka biaya agensi juga semakin besar, untuk itu perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih luas. Perusahaan besar akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari masyarakat yang digunakan untuk mengurangi biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan

### **2.1.5.2 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas bisa diartikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode

akuntansi. Kasmir (2015:22) mengungkapkan bahwa rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba dari sebuah kegiatan ekonomi. Rasio yang dimaksud antara lain adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on assets* dan *return on equity*.

#### **2.1.5.3 Ukuran Dewan komisaris**

Sitepu (2009) menyatakan bahwa dewan komisaris menempati posisi tertinggi dalam pengendalian internal dan bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen, apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan mengelola perusahaan. Dewan komisaris memiliki akses informasi khusus yang berharga dan sangat membantu sebagai alat efektif dalam pengendalian keputusan. Semakin besar anggota dewan komisaris maka akan memudahkan untuk mengawasi dan mengendalikan manajemen. Hal ini juga memberikan sebuah tekanan kepada manajemen untuk melaporkan dan mengungkapkan informasi yang didapat kepada pemilik, dengan begitu resiko asimetris dapat diminimalisir.

#### **2.1.5.4 Umur Perusahaan**

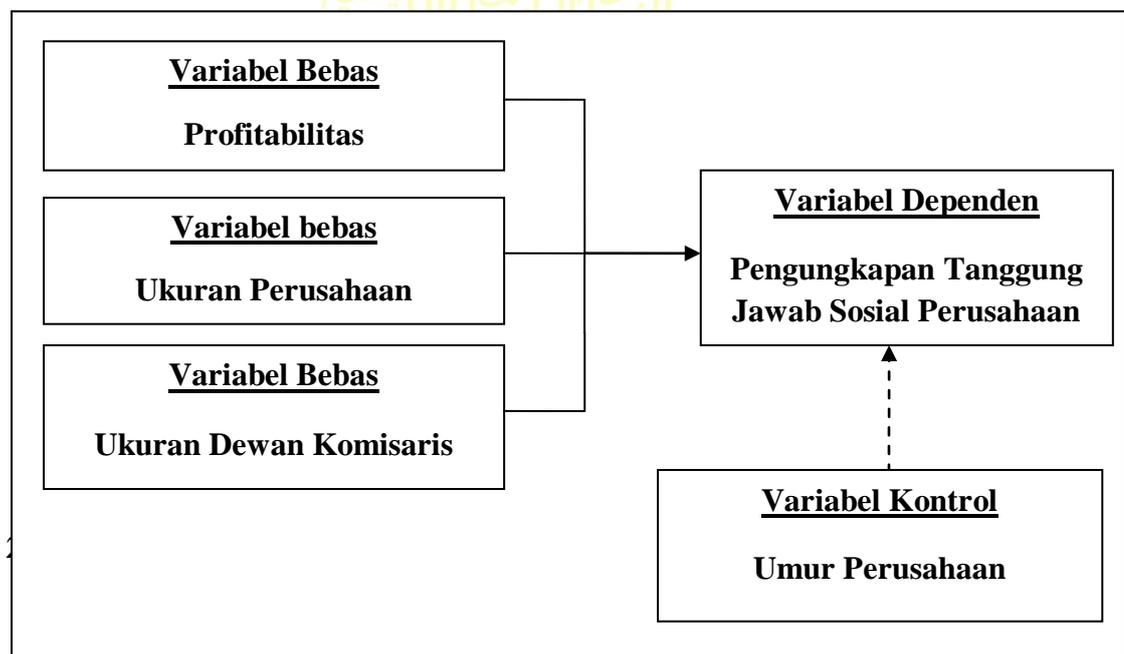
Semakin tua perusahaan itu mengindikasikan bahwa perusahaan itu memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengungkapkan laporan keuangan. Perusahaan yang sudah lama berdiri kemungkinan memiliki reputasi yang baik dari masyarakat dan lebih mudah dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Selain itu perusahaan yang telah lama berdiri sudah sangat

berpengalaman dalam menyelesaikan atau menyikapi masalah yang muncul sehingga bisa bertahan sampai saat ini. Tidak hanya itu, perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih banyak juga dalam menyampikan atau memberikan informasi.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang ada laporan tahunan perusahaan, profitabilitas dilihat menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas ROA atau *return on assets* dan ukuran dewan komisaris dilihat dari banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan. Kerangka pemikirannya sbb :

**Gambar 1 KERANGKA PEMIKIRAN**



**Tabel 1 PENELITIAN TERDAHULU**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Purnasiwi (2011)	Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Size, profitabilitas dan leverage	Regresi linier berganda	variabel size, profitabilitas dan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR
2.	Wulantika Oktariani (2013)	Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Kepemilikan publik, size, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, umur	Regresi linier berganda	Variabel kepemilikan publik dan umur tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
3.	Lie Sha (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Size, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, leverage	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan ukuran dewan komisaris dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

4.	Rifanvof Ardiansyah (2015)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR (studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2010-2013)	Profitabilitas, size, ukuran dewan komisaris	Regresi linier berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
5.	Veronica Feranda Phang (2017)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015	Profitabilitas, size, ukuran dewan komisaris, umur	Regresi linier berganda	Variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Variasi pengungkapan didalam laporan keuangan sering menggunakan ukuran perusahaan dalam pengukurannya. Ukuran perusahaan berkaitan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka biaya agensi juga akan semakin tinggi dan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya agensi tersebut. Dengan informasi yang diungkapkan secara luas maka perusahaan besar itu akan lebih

disorot oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Purnasiwi (2011:52) menjelaskan bahwa :

Perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang besar dan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas guna mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Selain itu *public demand* mengenai pengungkapan informasi perusahaan akan semakin luas pada perusahaan besar.

Dari penjabaran di atas, maka ditarik hipotesis :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

#### **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR**

Profitabilitas bisa diartikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Menurut Sudana (2012:22), profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Salah satu faktor yang membuat manajemen dapat secara bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial adalah profitabilitas, hal ini berarti jika tingkat profitabilitas meningkat maka pengungkapan informasi sosial juga akan meningkat. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh *stakeholders* karena sebuah perusahaan bertanggung jawab kepada para *stakeholders*. Hal ini dikarenakan perusahaan berusaha mendapatkan dukungan dari para *stakeholders* melalui penyediaan informasi kepada mereka mengenai informasi di dalam perusahaan untuk meyakinkan para investor tentang profitabilitas perusahaan.

Dari penjabaran di atas, maka ditarik hipotesis:

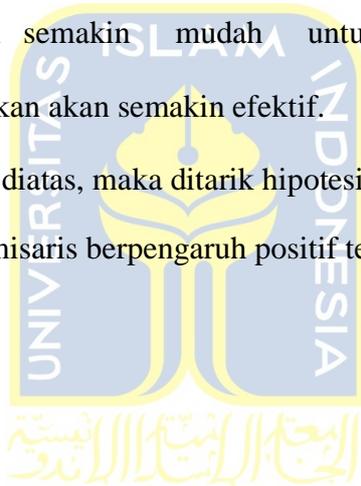
H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR**

Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan pada tindakan manajemen dengan cara memberikan arahan dan petunjuk. Dewan komisaris memiliki kekuasaan terhadap manajemen untuk memberikan pengaruh agar manajemen mengungkapkan tanggung jawab sosial. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengendalian internal perusahaan memiliki peranan untuk mengawasi aktifitas yang dilakukan manajemen termasuk praktek dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

Dari penjabaran diatas, maka ditarik hipotesis:

H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Dan Pengungkapan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (CSR), tiga variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris) dan satu variabel kontrol (Umur Perusahaan). Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi berubahnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Kriteria yang dipakai sesuai dengan pedoman GRI (*Global Report Initiative*) indeks versi 4 untuk pengungkapan CSR yang telah disesuaikan dengan pelaksanaan CSR di Indonesia. Dari pedoman GRI versi 4 didapat 6 indikator kinerja dengan jumlah 91 item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Score masing-masing yang didapat kemudian dijumlah untuk memperoleh score total masing-masing perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung pengungkapan CSR yaitu:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRDI<sub>j</sub> : CSR Disclosure Index perusahaan j

X<sub>ij</sub> : Dummy Variabel: 1= jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan.

N<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j,  $N_j \leq 91$

### 3.1.2 Variabel Bebas

#### 3.1.2.1 Variabel Ukuran Perusahaan

Seftianne & Handayani (2011) menjelaskan bahwa penentuan besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total asset perusahaan. Hal ini didasari pada semakin besar asset yang dimiliki maka semakin besar pula pengungkapan CSR yang dilakukan.

#### 3.1.2.2 Variabel Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ROA dinyatakan dalam persen (%). Jadi jika rasio ROA yang didapat semakin besar maka dapat dikatakan kinerja perusahaan baik karena itu berarti tingkat pengembalian asset perusahaan semakin besar.

### 3.1.2.3 Variabel Ukuran Dewan Komisaris

Jumlah dari dewan komisaris yang ada di perusahaan akan dijadikan sebagai indikator untuk mengukur ukuran dewan komisaris. Semakin banyak jumlah dewan komisaris diharapkan mampu melakukan fungsi monitoring yang lebih baik dan efektif.

### 3.1.3 Variabel Kontrol

Umur perusahaan berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan dari sebuah perusahaan. Umur perusahaan ditentukan dengan penawaran saham perdana di BEI. Hal ini dikarenakan perusahaan yang ingin mengungkapkan tanggung jawab sosialnya ke publik harus terdaftar di BEI. Kategori umur perusahaan dibagi menjadi 3 golongan yaitu: (i) Perusahaan dengan umur 0-5 tahun termasuk kedalam perusahaan muda, (ii) Perusahaan dengan umur 6-10 termasuk kedalam perusahaan berkembang dan (iii) Perusahaan berumur lebih dari 10 tahun merupakan perusahaan tua.

## 3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 berjumlah 115 bank dan dari 115 bank yang terdaftar diambil sampel berjumlah 29 bank dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 yang sahamnya diperdagangkan.
2. Bank menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015-2018.
3. Bank yang menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR.

Bank memiliki data mengenai total asset, ROA dan dewan komisaris selama tahun pengamatan.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yaitu laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2018.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dataset statistik atau penggunaan data yang sudah tersedia di BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2015-2018.

#### **3.4.1 Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dimulai dengan melakukan manajemen data yang masih mentah. Kemudian data mentah tersebut di entry secara manual atau dengan bantuan komputer dan selanjutnya data tersebut di olah menggunakan software statistik SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga diperoleh olahan data berupa diagram, tabel, grafik atau yang lainnya.

SPSS adalah sebuah program untuk menganalisis dan memanajemen data statistik dalam bentuk grafis, tabel dan gambar dengan menu-menu deskriptif dan sederhana sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dan regresi linier berganda

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran data normal atau tidak, Uji normalitas yang digunakan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika nilai yang didapat dibawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Adanya korelasi atau hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi disebut multikolinearitas. Regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF atau *variance inflating factor*  $< 10$  atau nilai tolerance  $> 0,10$ .

#### 3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Model regresi yang baik adalah jika tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian ini

menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute residual atau Abs\_RES. Metode Glejser menilai jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Korelasi variabel yang ada didalam model dengan perubahan waktu dapat dianalisis menggunakan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji DW (Durbin-Watson). Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai DU (Durbin Upper) dan DL (Durbin Lower). Tidak terjadi autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DU) > DW$  atau  $(4-DU) > DW > DU$ .

### **3.5 Analisis Regresi**

#### **3.5.1 Analisis Regresi Berganda**

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi dirumuskan sbb:

$$Y = a + bX_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

X<sub>3</sub> = Ukuran Dewan Komisaris

X4 = Umur Perusahaan

Koefisien regresi (b) adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas. Semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan semakin besar begitu pula sebaliknya. Selain itu kontribusi perubahan variabel bebas juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif. Jika koefisien regresi positif berarti setiap kenaikan nilai variabel bebas akan berpengaruh pada kenaikan variabel dependen dan sebaliknya.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis adalah cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan:

#### **3.6.1 Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan. Apabila  $sign F < 0,05$  berarti variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

#### **3.6.2 Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji T independen sbb:

$$H_a : B = 0$$

$H_a : B \neq 0$

- a. Jika  $sign < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $sign > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar kecilnya kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengolahan data dan analisis tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018)”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dari sebuah populasi dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 2 Prosedur Penarikan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan Tahun 2015-2018	29
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap Tahun 2015-2018	(0)
3	Jumlah observasi	29
4	Jumlah Observasi (29 x 4 tahun)	116

Populasi = 115 (jumlah bank umum yang ada di Indonesia)

## 4.1 Analisis Data

### 4.1.1 Analisis Deskriptif

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata	SD
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	116	13	36	22,55	5,577
Ukuran Perusahaan(X1)	116	15,29	34,66	27,81	6,10042
Profitabilitas(X2)	116	-11,15	4,33	0,7505	2,46592
Ukuran Dewan Komisaris(X3)	116	2	10	5,57	1,917
Umur Perusahaan(X4)	116	4	29	15,80	6,205

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 13% dan nilai maximum sebesar 36% dengan nilai rata-rata sebesar 22,55 dan standar deviasi sebesar 5,577.
- Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 15,29% dan nilai maximum sebesar 34,66% dengan rata-rata sebesar 27,81% dan standar deviasi sebesar 6,10042.
- Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar -11,15% dan nilai maximum sebesar 4,33% dengan rata-rata sebesar 0,7505% dan standar deviasi sebesar 2,46592.
- Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X3) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum sebesar 10 dengan rata-rata sebesar 5,57 dan standar deviasi sebesar 1,917.

- Variabel Umur Perusahaan (X4) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maximum sebesar 29 dengan rata-rata sebesar 15,80 dan standar deviasi sebesar 6,205.

#### 4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,98648492
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,460
Asymp. Sig. (2-tailed)		,984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas, 2020.

Hasil uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* adalah nilai sig. 0,984 > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF**

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	13,797	2,147		6,425	,000			
	Size (X1)	,041	,065	,045	,638	,525	,918	1,089	
	ROA (X2)	1,021	,165	,452	6,201	,000	,868	1,153	
	UDK (X3)	,967	,251	,332	3,855	,000	,620	1,613	
	Umur (X4)	,092	,073	,103	1,268	,207	,703	1,423	

a. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji VIF, 2020.

Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,1, berarti semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Dari hasil regresi diperoleh nilai  $D-W_{statistik}$  sebesar 2,099. Dengan  $n = 116$ ,  $k = 4$ , dan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5 %, maka nilai  $dL = 1,592$ ,  $dU = 1,758$ , sehingga  $(4-dU) = 4-1,758 = 2,242$  dan  $(4-dL) = 4-1,592 = 2,408$ .

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,471	4,058	2,099

a. Predictors: (Constant), Umur (X4), Size (X1), ROA (X2), UDK (X3)

b. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Durbin Watson, 2020.

Nilai  $D-W_{statistik}$  sebesar 2,099,  $DU < DW < (4-DU)$  atau berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Hal ini berarti model tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.2.4 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,337	1,269		2,631	,010
	Size (X1)	-,071	,038	-,174	-1,847	,067
	ROA (X2)	-,125	,097	-,124	-1,283	,202
	UDK (X3)	,146	,148	,113	,983	,328
	Umur (X4)	,065	,043	,163	1,510	,134

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2020.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* didapat nilai sig. > 0,05. Hal ini berarti model bebas dari heteroskedastisitas.



### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

#### 4.1.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

<i>Variabel</i>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Standart Error</b>	<b>t-statistik</b>	<b>Sig.</b>
<b>Konstanta</b>	13,797	2,147	6,425	0,000
Ukuran Perusahaan(X1)	0,041	0,065	0,638	0,525
Profitabilitas(X2)	1,021	0,165	6,201	0,000
Ukuran Dewan Komisaris(X3)	0,967	0,251	3,855	0,000
Umur Perusahaan(X4)	0,092	0,073	1,268	0,207
<b>R<sup>2</sup></b> : 0,489				
<b>Adj. R<sup>2</sup></b> : 0,471				
<b>F-statistik</b> : 26,558, Sig = 0,000.				
<b>DW-statistik</b> : 2,099				
<b>n</b> : 116				

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2020.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda dirumuskan sbb:

$$Y = 13,797 + 0,041X_1 + 1,021X_2 + 0,967X_3 + 0,092X_4$$

Persamaan diatas menunjukkan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti dari persamaan diatas adalah:

a.  $b_0 = 13,797$

Artinya, apabila Ukuran Perusahaan(X1), Profitabilitas(X2), Ukuran Dewan Komisaris(X3), dan Umur Perusahaan(X4) sama dengan nol, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) sebesar 13,797 persen.

b.  $b_1 = 0,041$

Artinya apabila peningkatan Ukuran Perusahaan(X1) sebesar 1 persen, maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) meningkat sebesar 0,041 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c.  $b_2 = 1,021$

Artinya apabila peningkatan Profitabilitas(X2) sebesar 1 persen, maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) meningkat sebesar 1,021 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

d.  $b_3 = 0,967$

Artinya apabila peningkatan Ukuran Dewan Komisaris(X3) sebesar 1 orang, maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) meningkat sebesar 0,967 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

e.  $b_4 = 0,092$

Artinya apabila peningkatan Umur Perusahaan(X4) sebesar 1 tahun, maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) meningkat sebesar 0,092 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).



#### 4.1.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan nilai probabilitas yaitu apabila probabilitas < dari 0,05 maka model diterima.

**Tabel 9 Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1749,103	4	437,276	26,558	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1827,587	111	16,465		
	Total	3576,690	115			

a. Predictors: (Constant), Umur (X4), Size (X1), ROA (X2), UDK (X3)

b. Dependent Variable: CSR (Y)

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil uji F terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *predictor* (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian model diterima.

#### 4.1.3.3 Uji T (Pengujian Hipotesis)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan.

##### **a. Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).**

Hipotesis 1: Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig. = 0,525 > 0,05, maka disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan(X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

**b. Pengujian Hipotesis Profitabilitas (X2) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).**

Hipotesis 2: Profitabilitas(X2) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig. = 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa Profitabilitas(X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

**c. Pengujian Hipotesis Ukuran Dewan Komisaris (X3) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).**

Hipotesis 3: Ukuran Dewan Komisaris(X3) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig. = 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa Ukuran Dewan komisaris(X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

**d. Pengujian Hipotesis Umur Perusahaan (X4) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).**

Hipotesis 4: Umur Perusahaan(X4) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig. = 0,207 > 0,05, maka disimpulkan bahwa Umur Perusahaan(X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

#### 4.1.3.4 Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) sebesar 0,489, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) dijelaskan oleh variabel independen yaitu; variabel Ukuran Perusahaan(X1), Profitabilitas(X2), Ukuran Dewan Komisaris(X3), dan Umur Perusahaan(X4) sebesar 48,9%, sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

## 4.2 Pembahasan

### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis data statistik, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai sig. 0,525 > 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradnyani & Sisdyani (2015).

Kemungkinan hal ini karena perusahaan besar memiliki aset yang juga sangat banyak dan biaya agensi yang besar. *Public demand* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan besar juga semakin meningkat. Permintaan publik yang begitu besar membuat perusahaan besar tidak mampu atau kesulitan untuk mengungkap semua tanggung jawab sosialnya. Apabila dilakukan maka perusahaan harus mengeluarkan biaya yang mungkin saja belum tentu memiliki dampak positif bagi perusahaan dimasa

yang akan datang. Selain itu peningkatan atau penurunan aset yang dianggap sebagai gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan tidak berkaitan dengan pengungkapan CSR. Hal ini karena aset lebih berkaitan dengan kegiatan perusahaan secara umum daripada berkaitan dengan pengungkapan kegiatan sosial karena perusahaan besar berpandangan bahwa kebijakan pengungkapan CSR belum dianggap sebagai suatu hal yang efektif untuk dilakukan.

#### **b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil analisis data statistik, dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian Budiman (2015). Hasil serupa juga diperoleh Rindawati & Asyik (2015).

Profitabilitas bisa diartikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Menurut Sudana (2012:22), profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Bebas dan fleksibel memiliki arti bahwa dengan meningkatnya laba yang diikuti dengan peningkatan pengungkapan CSR maka perusahaan lebih percaya diri dan ingin menunjukkan kepada para pengguna laporan bahwa perusahaan tersebut

*profitable* atau mampu menghasilkan keuntungan. Sedangkan apabila terjadi penurunan laba maka perusahaan cenderung akan berfikir untuk mengungkapkan berita baik (*good news*) yang dimiliki dan berharap pengguna laporan akan membaca *good news* itu tanpa melihat bahwa terjadi penurunan laba. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh *stakeholder* dimana perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholder* untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dan untuk mendapatkan dukungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin banyak informasi yang diberikan oleh manajer untuk meyakinkan para investor tentang profitabilitas perusahaan.

### c. Pengaruh Ukuran Dewan komisaris terhadap Pengungkapan CSR

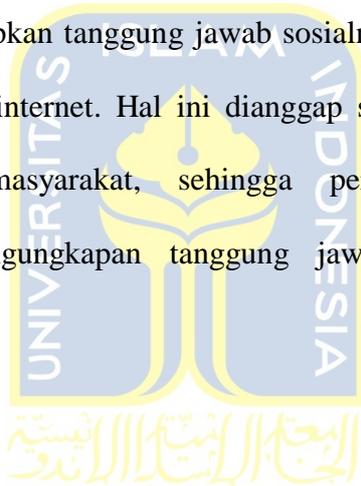
Berdasarkan hasil analisis data statistik, dapat dilihat bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian Rifanov (2015).

Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan pada tindakan manajemen dengan cara memberikan arahan dan petunjuk. Fahrizqi (2010) menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki kekuasaan terhadap manajemen untuk memberikan pengaruh agar manajemen mengungkapkan tanggung jawab sosial. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengendalian internal perusahaan memiliki peranan untuk mengawasi aktifitas yang dilakukan manajemen termasuk praktek dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

#### **d. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil analisis data statistik, dapat dilihat bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai sig.  $0,207 > 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulantika Oktariani (2013).

Perusahaan yang lebih tua tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan baru. Kemungkinan hal ini dikarenakan pada perusahaan yang lebih tua sudah terbiasa mengungkapkan tanggung jawab sosialnya melalui media lain seperti koran, televisi dan internet. Hal ini dianggap sebagai suatu kebiasaan yang telah diketahui masyarakat, sehingga perusahaan tua tidak perlu mencantumkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya pada laporan keuangan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti, ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti, jika Profitabilitas mengalami peningkatan, maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga akan mengalami peningkatan.
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti, jika Ukuran Dewan Komisaris mengalami peningkatan, maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga akan mengalami peningkatan.
- d. Hasil analisis menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti, umur perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

## 5.2 Saran

- a. Ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan perlu diperhatikan perusahaan, karena aspek ini dapat memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan.
- b. Bagi investor, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, E. F & Houston (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I Edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, N. A. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *JRAMB Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMB Yogyakarta, Vol 1 No. 1 Mei 2015, ISSN: 2460-1233*.
- Deegan, C., (2004), *Financial Accounting Theory*, Sidney: McGraw Hill-Book Company.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of management Review, 14*, hal 57-74.
- GRI, *Global Reporting Indeks*, diakses, February 2019 di, <https://www.globalreporting.org/standards/gri-standards-translations/gri-standards-bahasa-indonesia-translations-download-center/>
- Hackston, D & Milne, M. J. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 9, No. 1, p. 77-108*.
- Henny & Murtanto. 2001. Analisis Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 1, no. 2: 21-48*.
- Jensen & Meckling, 1976, The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kirana, R. C. 2009. "Studi Perbandingan Pengaturan tentang Corporate Social Responsibility di Beberapa Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance". *Jurnal Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. [www.lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id)
- Kurniawansyah, D. (2014), *Analisis Hubungan Financial Performance Dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (Tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Diponegoro.

- Lucyanda, J & Siagian. 2012. *The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure*. The 2012 International Conference on Business and Management. Thailand 6-7 September 2012.
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Messier, et al. (2006). *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba 4. McGraw-Hill Irwin. Singapore.
- Mulianti, F. M. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2004-2007)*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang
- Nistantya, D. S. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2009)*, Skripsi (Tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Peraturan Menteri Sosial No. 6 Tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Pradnyani & Sisdyani. 2015. Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-Junral Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015): 384-397. ISSN: 2302-8556*
- PSAK No.1 tahun 2009 paragraf 9 Tentang Penyajian Laporan Keuangan
- Purnasiwi, J. (2011), *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (Tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putri, R. W. E. (2011). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2011*, Skripsi (Tidak dipublikasikan), Malang: Universitas Brawijaya.
- Rifanov, A. (2015), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Pada*

Tahun (2010-2013). Skripsi (Tidak dipublikasikan) , Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Rindawati, M. W. & Asyik, N. F. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4 No.6*.

Ruroh, I. N. & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2016). *Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1. 52*

Scott, R. W. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.

Seftianne & Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56*.

Sitepu, A. C & Siregar, H. S. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Online. FE USU, Medan*

Sudana, I. M. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* Jakarta: Erlangga.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

UU No.40 tahun 2007 pasal 66 ayat 6 Tentang Perseroan Terbatas

Wedhana, P. I. B. G. I., & Yadnya, I. P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(8)*.

Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, (Gresik: Fasco Publishing, 2007:7)

Widyaningdyah, A. U. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, (2), 89 – 101*.

Zuhroh, D & Sukmawati, I. P. P. H. (2003), “Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor”, *Symposium Nasional Akuntansi VI, 2003*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sample Dan Masa Listing

AGRO	Bank Agroniaga	2003
BABP	Bank MNC International Tbk	2002
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2007
BBCA	Bank Central Asia Tbk	2000
BBKP	Bank Bukopin Tbk	1989
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	1996
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2000
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2003
BBTN	Bank Bank Tabungan Negara Tbk	2009
BCIC	Bank Bank Mutiara Tbk / Bank J Trust Tbk	1997
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1989
BEKS	Bank Banten Tbk	2001
BJBR	Bank Pembangunan Jabar Banten Tbk	2011
BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	2002
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2003
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2006
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	1989
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	1989
BNLI	Bank Permata Tbk	1989
BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	2011
BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	2002
BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	2007
BVIC	Bank Victoria International Tbk	1999
INPC	Bank Arta Graha International Tbk	1990
MAYA	Bank Mayapada International Tbk	1997
MCOR	Bank China Construction Indonesia Tbk	2007
MEGA	Bank Mega Tbk	2000
NISP	Bank NISP OCBC Tbk	1994
SDRA	Bank Woori Saudara Tbk	2006

## Lampiran 2 Return On Asset Perusahaan Sample

	ROA %			
	2015	2016	2017	2018
AGRO	1,55	1,49	1,45	4,33
BABP	0,1	0,11	-7,57	0,95
BACA	1,1	1,0	0,79	0,55
BBCA	3,8	4,0	3,9	2,32
BBKP	0,75	0,54	0,09	0,36
BBNI	2,6	2,7	2,7	1,87
BBNP	0,99	0,15	-0,9	-0,73
BBRI	4,19	3,84	3,69	1,15
BBTN	1,61	1,76	1,71	0,82
BCIC	-5,37	-5,02	0,8	-1,35
BDMN	1,7	2,5	3,1	1,57
BEKS	-5,29	-9,58	-1,43	-1,20
BJBR	2,04	2,22	2,01	1,18
BKSW	0,87	-3,34	-3,72	-0,76
BMRI	3,15	1,95	2,72	2,15
BNBA	1,33	1,52	1,73	0,86
BNGA	0,24	1,2	1,7	0,99
BNII	1,01	1,6	1,48	0,89
BNLI	0,2	-4,9	0,6	0,32
BSIM	0,95	1,72	1,26	0,83
BSWD	-0,77	-11,15	-3,39	0,78
BTPN	3,1	3,1	2,1	2,22
BVIC	0,65	0,52	0,64	0,24
INPC	0,33	0,35	0,31	0,17
MAYA	2,1	2,03	1,3	0,91
MCOR	1,03	0,69	0,54	0,43
MEGA	1,97	2,36	2,24	1,46
NISP	1,68	1,85	1,96	1,52
SDRA	1,94	1,93	2,37	1,36

**Lampiran 3 Total Asset Perusahaan Sample**

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
AGRO	8.364.503	11.377.961	16.325.247	27.318.406
BABP	12.137.004	13.057.549	10.706.094	10.695.914
BACA	12.159.197	14.207.414	16.349.473	18.040.803
BBCA	594.373.000	676.739.000	750.320.000	798.966.227
BBKP	92.653.000	102.778.000	106.443.000	90.264.812
BBNI	508.595.000	603.032.000	709.330.000	808.572.011
BBNP	8.613.114	7.705.782	7.581.032	7.541.581
BBRI	878.426.000	1.003.644.000	1.126.248.000	1.296.898.292
BBTN	171.807.592	214.168.479	261.365.257	272.304.662
BCIC	13.813.503	16.065.303	17.171.181	18.234.700
BDMN	188.332.000	174.437.000	178.257.000	178.634.614
BEKS	5.967.186	5.251.398	7.658.924	8.673.189
BJBR	88.697.430	102.318.457	114.980.508	114.084.111
BKSW	25.757.649	24.372.702	24.635.233	21.095.742
BMRI	910.063.409	1.038.706.009	1.124.700.847	1.202.252.094
BNBA	6.567.267	7.121.173	7.014.677	7.121.266
BNGA	238.849.252	241.571.728	266.305.445	260.607.349
BNII	157.619.013	166.678.902	173.253.491	173.288.558
BNLI	182.689.351	165.527.512	148.328.370	155.747.346
BSIM	27.868.688	31.192.626	30.404.078	30.903.093
BSWD	6.087.483	4.306.074	4.487.329	4.351.967
BTPN	81.039.663	91.371.387	95.489.850	101.919.301
BVIC	23.250.686	25.999.981	28.825.609	27.457.661
INPC	25.119.249	26.219.918	27.727.008	26.474.197
MAYA	47.305.954	60.839.102	74.745.570	83.155.655
MCOR	10.089.121	12.257.391	15.788.738	15.592.687
MEGA	68.225.000	70.532.000	82.297.000	77.362.176
NISP	120.480.402	138.196.341	153.773.957	173.582.894
SDRA	20.019.523	22.630.634	27.086.504	28.879.204

**Lampiran 4 Jumlah Dewan komisaris Perusahaan Sample**

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
AGRO	3	4	4	4
BABP	3	3	3	4
BACA	3	3	2	3
BBCA	5	5	5	5
BBKP	7	7	7	7
BBNI	9	8	8	9
BBNP	4	4	4	4
BBRI	8	7	9	9
BBTN	7	7	8	9
BCIC	4	6	6	4
BDMN	6	6	6	8
BEKS	5	4	4	5
BJBR	5	5	5	5
BKSW	6	6	6	6
BMRI	8	9	10	8
BNBA	3	3	3	2
BNGA	8	8	9	8
BNII	6	6	6	7
BNLI	8	8	8	8
BSIM	5	3	3	3
BSWD	4	4	2	4
BTPN	5	5	5	5
BVIC	4	4	4	3
INPC	6	7	6	7
MAYA	5	5	6	6
MCOR	3	3	5	4
MEGA	6	4	5	5
NISP	6	8	8	8
SDRA	4	4	4	4

**Lampiran 5 Item Pengungkapan CSR (GRI 4)**

<b>Economic</b>	9
<b>Environmental</b>	34
<b>Labour and Practices and Decent Work</b>	16
<b>Human Rights</b>	12
<b>Society</b>	11
<b>Product Responsibility</b>	9
<b>TOTAL</b>	<b>91</b>

**Lampiran 6 Total Score dan Indeks Pengungkapan CSR**

Sampel	2016		2015	
	Indeks CSR	Total	Indeks CSR	Total
AGRO	24	26,373	23	25,274
BABP	16	17,582	16	17,582
BACA	18	19,780	17	18,681
BBCA	33	36,263	33	36,263
BBKP	20	21,978	19	20,879
BBNI	31	34,065	30	32,967
BBNP	20	21,978	19	20,879
BBRI	25	27,472	24	26,373
BBTN	21	23,076	20	21,978
BCIC	15	16,483	15	16,483
BDMN	27	29,670	27	29,670
BEKS	14	15,384	14	15,384
BJBR	21	23,076	20	21,978
BKSW	15	16,483	15	16,483
BMRI	27	29,670	26	28,571
BNBA	15	16,483	15	16,483
BNGA	22	24,175	22	24,175
BNII	22	24,175	21	23,076
BNLI	15	16,483	15	16,483
BSIM	21	23,076	21	23,076
BSWD	15	16,483	15	16,483
BTPN	22	24,175	21	23,076
BVIC	21	23,076	20	21,978
INPC	15	16,483	15	16,483
MAYA	21	23,076	20	21,978

MCOR	15	16,483	15	16,483
MEGA	19	20,879	19	20,879
NISP	21	23,076	20	21,978
SDRA	21	23,076	20	21,978
Sampel	2018		2017	
	Indeks CSR	Total	Indeks CSR	Total
AGRO	26	28,571	25	27,472
BABP	17	18,681	16	17,582
BACA	20	21,978	19	20,879
BBCA	33	36,263	33	36,263
BBKP	22	24,175	21	23,076
BBNI	31	34,065	31	34,065
BBNP	22	24,175	21	23,076
BBRI	27	29,670	26	28,571
BBTN	23	25,274	22	24,175
BCIC	16	17,582	15	16,483
BDMN	27	29,670	27	29,670
BEKS	14	15,384	12	13,186
BJBR	23	25,274	22	24,175
BKSW	15	16,483	15	16,483
BMRI	29	31,868	28	30,769
BNBA	15	16,483	15	16,483
BNGA	23	25,274	22	24,175
BNII	24	26,373	23	25,274
BNLI	15	16,483	15	16,483
BSIM	21	23,076	21	23,076
BSWD	15	16,483	15	16,483
BTPN	24	26,373	23	25,274
BVIC	23	25,274	22	24,175
INPC	15	16,483	15	16,483
MAYA	23	25,274	22	24,175
MCOR	15	16,483	15	16,483
MEGA	19	20,879	19	20,879
NISP	23	25,274	22	24,175
SDRA	23	25,274	22	24,175

## Lampiran 7 Hasil SPSS

### a. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (Y)	116	13	36	22,55	5,577
Size (X1)	116	15,29	34,66	27,8183	6,10042
ROA (X2)	116	-11,15	4,33	,7505	2,46592
UDK (X3)	116	2	10	5,57	1,917
Umur (X4)	116	4	29	15,80	6,205
Valid N (listwise)	116				

### b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,98648492
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,460
Asymp. Sig. (2-tailed)		,984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### c. Uji Heterokedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,337	1,269		2,631	,010
	Size (X1)	-,071	,038	-,174	-1,847	,067
	ROA (X2)	-,125	,097	-,124	-1,283	,202
	UDK (X3)	,146	,148	,113	,983	,328
	Umur (X4)	,065	,043	,163	1,510	,134

a. Dependent Variable: ABS\_RES

#### d. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,471	4,058	2,099

a. Predictors: (Constant), Umur (X4), Size (X1), ROA (X2), UDK (X3)

b. Dependent Variable: CSR (Y)

#### e. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VF
1	(Constant)	13,797	2,147		6,425	,000		
	Size (X1)	,041	,065	,045	,638	,525	,918	1,089
	ROA (X2)	1,021	,165	,452	6,201	,000	,868	1,153
	UDK (X3)	,967	,251	,332	3,855	,000	,620	1,613
	Umur (X4)	,092	,073	,103	1,268	,207	,703	1,423

a. Dependent Variable: CSR (Y)

#### f. Hasil Regresi Linear Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur (X4), Size (X1), ROA (X2) <sub>a</sub> UDK (X3)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSR (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,471	4,058	2,099

a. Predictors: (Constant), Umur (X4), Size (X1), ROA (X2), UDK (X3)

b. Dependent Variable: CSR (Y)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1749,103	4	437,276	26,558	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1827,587	111	16,465		
	Total	3576,690	115			

a. Predictors: (Constant), Umur (X4), Size (X1), ROA (X2), UDK (X3)

b. Dependent Variable: CSR (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VF
1	(Constant)	13,797	2,147		6,425	,000		
	Size (X1)	,041	,065	,045	,638	,525	,918	1,089
	ROA (X2)	1,021	,165	,452	6,201	,000	,868	1,153
	UDK (X3)	,967	,251	,332	3,855	,000	,620	1,613
	Umur (X4)	,092	,073	,103	1,268	,207	,703	1,423

a. Dependent Variable: CSR (Y)



**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7,80	30,29	22,55	3,900	116
Std. Predicted Value	-3,783	1,983	,000	1,000	116
Standard Error of Predicted Value	,477	1,894	,808	,241	116
Adjusted Predicted Value	5,51	30,10	22,50	4,007	116
Residual	-9,309	12,494	,000	3,986	116
Std. Residual	-2,294	3,079	,000	,982	116
Stud. Residual	-2,375	3,125	,006	1,008	116
Deleted Residual	-9,973	12,867	,049	4,202	116
Stud. Deleted Residual	-2,426	3,257	,006	1,018	116
Mahal. Distance	,598	24,071	3,966	3,414	116
Cook's Distance	,000	,291	,011	,030	116
Centered Leverage Value	,005	,209	,034	,030	116

a. Dependent Variable: CSR (Y)